EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Volume x Nomor x Tahun xxxx Halaman xx- xx
Research & Learning in Education
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Administrasi Pajak Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan

Chatrin Nila Mutiara[1], Santi Susanti[2], Sri Zulaihati[3]

Universitas Negeri Jakarta[1], Universitas Negeri Jakarta[2], Universitas Negeri Jakarta[3]

e-mail : chatrin24@gmail.com[1] , ssusanti@unj.ac.id[2], srizulaihati@unj.ac.id[3]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh minat belajar dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran administrasi pajak siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan metode survei sehingga untuk memperoleh data dan informasi dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Data yang digunakan peneliti adalah data primer. Peneliti menggunakan analisis data dengan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Total populasi terjangkau sebanyak 142 siswa sehingga sampel yang digunakan sebanyak 105 siswa menggunakan teknik sampel *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar baik secara parsial maupun secara stimultan dengan persentase kontribusi sebesar 32%. Penelitian ini berkontribusi terhadap pembuktian secara empiris mengenai pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Minat, Kebiasaan

Abstract

The purpose of this research is to analyze learning difficulties that are influenced by learning interest and learning habits in tax administration subjects of class XI Accounting students at State Vocational High School in the South Jakarta. In the researchers used a survey method with regression analysis. The researches used a survey method so as to obtain data and information by giving a questionnaire to responden. The data used by researchers is primary data. The researchers used data analysis with quantitative methods and descriptive approach. The total affordable population is 142 students so that the sample used is 105 students using probability sampling technique with simple random sampling method. The research data were analyzed using SPSS version 26. The results showed that learning interest and learning habits had a significant negative effect on learning difficulties, either partially or simultaneous, with percentage contribution of 32%. This research enhances empirical evidence regarding the effect of learning interest and learning habits to learning difficulties.

Keywords: *Learning Difficult, Interest, Habits*

Copyright (c) 2021 Chatrin Nila Mutiara[1], Santi Susanti[2], Sri Zulaihati[3]

✉ Corresponding author :
Email: chatrin24@gmail.com, ssusanti@unj.ac.id, srizulaihati@unj.ac.id ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tiap – tiap anak memiliki hak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan dalam mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dengan aktif mendapatkan ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan, dan memiliki kepribadian baik. Di Indonesia telah dijamin sejalan dengan program pemerintah yang telah menetapkan wajib belajar 12 tahun, hal ini dijalankan oleh pemerintah supaya tiap anak mendapat peluang yang sama dalam mengeyam pendidikan. Sesuai dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan juga memiliki tujuan khusus agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun, nyatanya mutu pendidikan di Indonesia bisa dibilang masih rendah. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian tahun 2015 yang dilaksanakan oleh *Organisation of Economic Co-operation and Development* (OECD) memakai tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) membuktikan bahwa keberhasilan belajar siswa di Indonesia masih terbilang rendah, Indonesia menduduki peringat 69 dari 76 negara. Selain itu, menurut Bappenas (Bappenas, 2018) mengenai capaian hasil belajar siswa Indonesia, yaitu banyak ditemukan kesesuaian antara pencapaian hasil nilai Ujian Nasional (UN) dengan pencapaian keberhasilan belajar siswa Indonesia secara internasional. Pencapaian hasil belajar siswa Indonesia menunjukkan masih lemahnya kemampuan berpikir seperti menganalisa, menalar, dan mengevaluasi. Sesuai dengan data diatas, bisa diartikan bahwa masih rendahnya capaian hasil belajar siswa sehingga siswa banyak mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, dimasa pandemi covid-19 saat ini siswa melakukan pembelajaran online dari rumah masing – masing, sehingga banyak siswa yang menemui kesulitan dalam belajarnya. Sejak Maret 2020 pemerintah telah memberlakukan pembelajaran secara jarak jauh (online). Namun saat menerapkan pembelajaran secara online, banyak siswa dan guru menemukan hambatan dalam melakukan pembelajaran, misalnya keterbatasan fasilitas seluler, dan keterjangkauan sinyal seluler. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Menurut (Hakim, 2008) belajar adalah proses transformasi dalam kepribadian diri manusia, proses perubahan yang menunjukkan peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap perilaku, penangkapan, penafsiran, terampil, daya berpikir, dan kemampuan lainnya. Dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah, guru telah membuat rancangan pembelajaran di sekolah dan membuat standar ketercapaian yang diraih siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi, masih banyak siswa yang tidak mampu menjangkau standar ketercapaian belajar yang maksimal karena adanya hambatan dan kesulitan belajar. Menurut (Pingge, 2020) kesulitan belajar yakni kesusahan siswa dalam memahami dan mengerti materi pelajaran di sekolah sehingga kompetensi dan prestasi yang diraih tidak sinkron dengan kriteria standard yang sudah ditentukan.

Permasalahan mengenai kesulitan belajar dapat dipicu oleh beberapa faktor – faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, salah satunya adalah minat belajar dan kebiasaan belajar (Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih, & Husamah, 2020). Faktor yang berakibat terhadap kesulitan belajar yakni faktor yang berakar dari dalam diri disebut faktor intern. Faktor penyebabnya digolongkan menjadi, tak ada tujuan belajar yang jelas, minimnya minat terhadap pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kemampuan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, minimnya kebisaan bahasa. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri sendiri seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Paridjo, 2008).

Minat belajar ialah faktor internal penting yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa karena berkaitan dengan psikologis siswa. Minat belajar yakni kecondongan rasa untuk mengerjakan kegiatan belajar agar memperoleh pengetahuan, informasi, kemampuan melalui proses kegiatan pengajaran yang akan diikuti terus menerus dibarengi dengan rasa senang (Hariyanto & Mustafa, 2020). Siswa yang tidak punya minat pada materi pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka

akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sehingga apabila siswa tidak punya minat belajar, maka akan mengalami kesulitan belajar (Dalyono, 2015). Penyebab kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa tersebut di antaranya tidak memiliki minat siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan, minat sangat penting dalam proses pembelajaran, belajar tanpa minat mungkin akan menimbulkan problem atau masalah pada dirinya (Rahman, Sulkifli, & Hasyim, 2014).

Faktor lainnya yang juga sangat penting pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yaitu kebiasaan dalam belajar. Menurut (Aunurrahman, 2019) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yakni sikap belajar seorang anak selama waktu yang cukup lama kemudian menjadikan karakter dalam kegiatan belajarnya yang dilakukan siswa. Menurut (Suprihatiningrum, 2017), kebiasaan belajar siswa yang tidak tepat dan tidak sesuai misalnya sulit dalam mengelola waktu durasi belajar, tidak menggenakan sarana belajar dengan baik, lengah mengerjakan tugas, dan meremehkan pembelajaran sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Oleh sebab itu, siswa harus memperhatikan kebiasaan belajarnya, di mana kebiasaan belajar ini berperan penting dalam proses pembelajaran siswa termasuk dalam menghadapi masalah kesulitan belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan mengalami kesulitan dalam belajar, kebiasaan belajar berperan penting dalam proses pembelajaran termasuk dalam menghadapi masalah kesulitan belajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biwer, de Bruin, Schreurs, & oude Egbrink, 2020), (Nofitasari & Sihombing, 2017).

Penelitian dilakukan agar memperoleh pengetahuan dan melaksanakan pengkajian secara ilmiah mengenai kesulitan belajar yang difokuskan pada faktor minat belajar dan kebiasaan belajar. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar, apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar, dan apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar. Hasil penelitian akan tertuang dalam skripsi dengan judul pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar mata pelajaran administrasi pajak siswa kelas XI akuntansi di SMKN Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan. Peneliti memutuskan SMK Negeri 15 Jakarta dan SMK Negeri 47 Jakarta menjadi perwakilan SMK Negeri yang berada di daerah Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan April 2021 hingga bulan Juni 2021. Waktu tersebut dipilih karena sudah memasuki akhir tahun ajaran / semester dan dirasa sebagai waktu yang efektif dan efisien untuk melaksanakan penelitian, baik bagi peneliti maupun bagi sekolah sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang sifatnya induktif, objektif dan ilmiah yang mana data didapat berbentuk angka – angka (score, nilai) atau pernyataan yang di nilai, dan dianalisis menggunakan analisis statistic (Hermawan, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yang akan menggunakan sampel dari populasi yang ada. Survey adalah suatu bentuk koleksi data yang direncanakan untuk tujuan menjelaskan atau menerangkan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan menganalisis hubungan antara variabel – variabel tertentu (Maolani & Cahyana, 2015). Adapun penelitian kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis setiap variabel independen yaitu minat belajar (X1) dan kebiasaan belajar (X2) dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kesulitan belajar (Y). Konstelasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

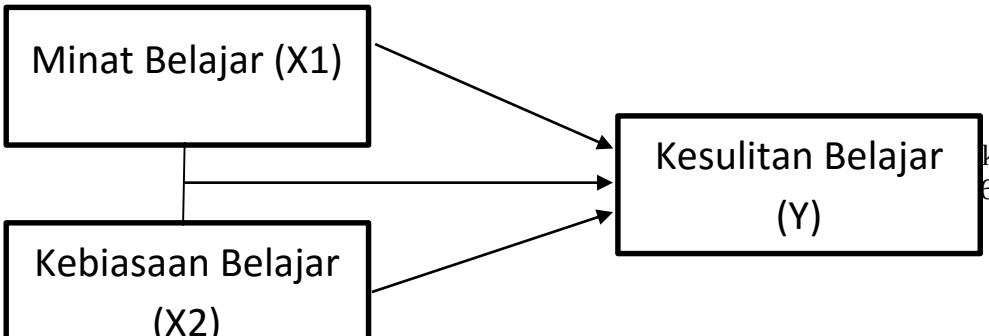

Gambar 1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Populasi terjangkau pada penelitian ini ialah siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 15 Jakarta sebanyak 71 siswa dan siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 47 Jakarta sebanyak 71 siswa, sehingga total populasi terjangkau sebanyak 142 siswa. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini memakai rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, maka dari 142 siswa diperlukan 105 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data primer. Adapun data primer yang yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner guna meneliti variabel bebas yang digunakan yaitu minat belajar (X1) dan kebiasaan belajar (X2) dan variabel terikat yang digunakan yaitu kesulitan belajar (Y) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, analisis regresi berganda, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Data

a. Kesulitan Belajar (Y)

Data variabel kesulitan belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil pengisian angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Adapun kesulitan belajar diukur dengan 4 indikator yaitu kesulitan menemukan cara yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu, kesulitan bertahan untuk mengerjakan tugas (mudah terganggu), perilaku yang tidak menentu, dan tanggapan yang tidak tepat di jam sekolah atau situasi sosial (Djamarah, 2011), (Hakim, 2008), (Mulyadi, 2010). Adapun hasil olah data dari jawaban responden didapatkan nilai tertinggi sebesar 71 dan nilai terendah sebesar 31. Rata – rata sebesar 50,51 dengan standar deviasi sebesar 9,848 serta varians sebesar 96,983.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar (Y)

Interval	Frekuensi	%
31 – 36	9	8,57
37 – 42	15	14,29
43 – 48	20	19,05
49 – 54	24	22,86
55 – 60	19	18,10
61 – 66	11	10,48
67 – 72	7	6,67
Jumlah	105	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 49 – 54 sebesar 22,86%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 67 – 72 sebesar 6,67%. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan tergolong tinggi, hal tersebut dilihat dari jumlah siswa diatas rata – rata 50,51 sebanyak 61 siswa.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada indikator kesulitan bertahan untuk mengerjakan tugas (mudah terganggu) mempunyai persentase tertinggi sebesar 28,41%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar cenderung disebabkan karena kesulitan bertahan untuk mengerjakan tugas (mudah terganggu), seperti butuh waktu yang lama dalam mengerjakan tugas, tidak fokus dalam mengerjakan tugas, baru bisa memahami soal jika sudah dibaca berulang kali, dan perlu bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan pada indikator perilaku yang tidak menentu mempunyai persentase terendah sebesar 19,66%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar tidak terlalu disebabkan karena perilaku yang tidak menentu, seperti tidak peduli ketika memulai pembelajaran, malas belajar, mengantuk, dan siswa berpura – pura mengikuti pembelajaran.

b. Minat Belajar (X1)

Data variabel minat belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil pengisian angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Adapun minat belajar diukur dengan 4 indikator yaitu perasaan senang belajar, ketertarikan dalam belajar, perhatian dan kefokusan siswa dalam belajar, dan keterlibatan siswa secara aktif (Slameto, 2010), (Djamarah, 2011), (Syahputra, 2020). Adapun hasil olah data dari jawaban responden didapatkan nilai tertinggi sebesar 56 dan nilai terendah sebesar 33. Rata – rata sebesar 47,56 dengan standar deviasi sebesar 4,589 serta varians sebesar 21,056.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X1)

Interval	Frekuensi	%
33 – 35	2	1,90
36 – 38	2	1,90
39 – 41	4	3,81
42 – 44	15	14,29
45 – 47	27	25,71
48 – 50	27	25,71
51 – 53	18	17,14
54 – 56	10	9,52
Jumlah	105	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 45 – 47 dan 48 – 50 sebesar 25,71%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 33 – 35 dan 36 – 38 sebesar 1,90%. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan tergolong rendah, hal tersebut dilihat dari jumlah siswa dibawah rata – rata 47,56 sebanyak 77 siswa.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada indikator siswa terlibat aktif mempunyai persentase tertinggi sebesar 26,24%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran menyebabkan timbulnya minat dalam belajar, seperti siswa memiliki rasa antusias, aktif bertanya kepada guru, mengikuti sesi diskusi, dan turut ikut serta dalam tugas kelompok. Sedangkan pada indikator perhatian siswa mempunyai persentase terendah sebesar 23,08%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan belajar menyebabkan tidak adanya minat dalam belajar, seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa terganggu konsentrasinya, dan siswa tidak menganggap penting pelajaran.

c. Kebiasaan Belajar (X2)

Data variabel kebiasaan belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil pengisian angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Adapun kebiasaan belajar diukur dengan 5 indikator yaitu siswa membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, siswa sering membaca buku dan membuat catatan ringkasan materi pelajaran, siswa mempelajari kembali bahan pelajaran, dan cara siswa menyelesaikan tugas (Sumarsono et al., 2020), (Djaali, 2014), (Sudjana, 2011). Adapun hasil olah data dari jawaban responden didapatkan nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 35. Rata – rata sebesar 46,03 dengan standar deviasi sebesar 5,238 serta varians sebesar 27,432.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar (X2)

Interval	Frekuensi	%
35 – 37	1	0,95
38 – 40	15	14,29
41 – 43	21	20,00

44 – 46	27	25,71
47 – 49	16	15,24
50 – 52	10	9,52
53 – 55	7	6,67
56 – 58	7	6,67
59 – 61	1	0,95
Jumlah	105	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 44 – 46 sebesar 25,71%, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 35 – 37 dan 59 – 61 sebesar 0,95%. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Selatan tergolong rendah, hal tersebut dilihat dari jumlah siswa diatas rata – rata 46,03 sebanyak 64 siswa.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada indikator konsentrasi mempunyai persentase tertinggi sebesar 22,28%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yaitu siswa konsentrasi ketika belajar, seperti siswa berusaha memusatkan perhatian secara penuh pada penjelasan guru, dan menjauhkan hal – hal yang dapat menganggu konsentrasi dalam belajar. Sedangkan pada indikator membuat jadwal belajar dan melaksanakannya mempunyai persentase terendah sebesar 17,83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kebiasaan belajar karena siswa tidak membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, seperti mempunyai jadwal belajar di rumah yang tetap, dapat mengatur jadwal belajar, dan melaksanakan jadwal belajar.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda ialah suatu alat yang digunakan untuk melihat efek pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (dependent) (Siregar, 2015). Perhitungan persamaaan regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	t	Sig.
Konstanta	109,463	12,393	0,000
X_1	-0,555	-2,598	0,011
X_2	-0,707	-3,777	0,000
a. Dependent Variable: KESULITAN BELAJAR			

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 109,463 adalah nilai konstanta (a), -0,555 sebagai nilai koefisien b_1, dan -0,707 sebagai nilai koefisien b_2. Nilai koefisien b_1 dan b_2 bernilai negatif yang artinya apabila minat belajar dan kebiasaan belajar mengalami penurunan, maka kesulitan belajar mengalami peningkatan.

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numerik berdistribusi normal atau tidak (Hardisman, 2020). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 26. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorav-Smirnov*, yaitu jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

N	$Sig._{hitung}$	Sig.	Ket
105	0,097	0,05	Normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier dan signifikan diantara variabel yang diteliti (Qomusuddin, 2019). Data dapat dikatakan linier apabila nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai *deviation from linearity* kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan data tidak linier. Perhitungan linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil dari uji linieritas :

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Linearity	$Sig._{hitung}$	Sig.	Ket
1,000	0,408	0,05	Linear

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai *deviation from linearity* menunjukkan angka 0,408. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05, yang artinya data linier. Dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan belajar (Y) dengan variabel minat belajar (X1) dan variabel kebiasaan belajar (X2) memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T adalah uji yang dilakukan untuk memahami apakah variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi atau tidak, dan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Zaenuddin, 2018). Perhitungan uji T pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil dari uji T :

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	$t\text{-}_{hitung}$	$t\text{-}_{tabel}$	Sig.
Konstanta	12,393	1,986	0,000
X_1	-2,598	1,986	0,011
X_2	-3,777	1,986	0,000
a. Dependent Variable: KESULITAN BELAJAR			

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji T, yaitu apabila t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada tabel diatas, minat belajar (X1) memiliki t hitung sebesar -2,598, t tabel sebesar 1,986 yang diperoleh dari df = n-k-1 yaitu 105-2-1 =102 dengan taraf signifikan 0,05/2 = 0,025. Sehingga pada variabel minat belajar (X1), t hitung lebih besar dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap kesulitan belajar (Y).

Sedangkan pada variabel kebiasaan belajar (X2) memiliki t hitung sebesar -3,777, t tabel sebesar 1,986 yang diperoleh dari df = n-k-1 yaitu 105-2-1 =102 dengan taraf signifikan 0,05/2 = 0,025. Sehingga pada variabel kebiasaan belajar (X2), t hitung lebih besar dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap kesulitan belajar (Y).

b. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Zaenuddin, 2018). Perhitungan uji F pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil dari uji F :

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	$F\text{-}_{hitung}$	$F\text{-}_{tabel}$	Sig.
$X_1,X_2,\rightarrow Y$	23,951	3,08	$0,000^b$
a. Dependent Variable: KESULITAN BELAJAR			
b. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR, MINAT BELAJAR			

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu apabila f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat, sedangkan f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 23,951, f tabel sebesar 3,08 yang diperoleh dari df (k, n-k) yaitu df (2, 105-2) dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga nilai f hitung lebih

besar dari f tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar (X1) dan variabel kebiasaan belajar (X2) secara bersama – sama terhadap variabel kesulitan belajar (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (r^2 atau r s*quare*) dipakai untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Jika nilai r^2=0 atau mendekati angka 0 maka variabel bebas memiliki pengaruh kecil terhadap variabel terikat, sementara jika nilai r^2= 1 atau mendekati angka 1 maka variabel bebas memiliki pengaruh besar terhadap variabel terikat (Zaenuddin, 2018). Perhitungan analisis koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi :

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R square	Adjusted R square
0,565[a]	0,320	0,306
a. Dependent Variable: KESULITAN BELAJAR		
b. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR, MINAT BELAJAR		

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,320. Sehingga nilai determinasi sebesar 32%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel minat belajar (X1) dan variabel kebiasaan belajar (X2) secara bersama – sama memiliki persentase kontribusi sebesar 32% terhadap variabel kesulitan belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Minat Belajar (X1) Terhadap Kesulitan Belajar (Y)

Untuk mengetahui variabel X1 ada pengaruh signifikan terhadap variabel Y dilakukan uji T. Berdasarkan hasil uji T memakai SPSS, diketahui variabel X1 memiliki t hitung senilai -2,598, t tabel senilai 1,986 yang diterima dari df = n-k-1 yakni 105-2-1 =102 dengan taraf signifikan 0,05/2 = 0,025. Sehingga pada variabel X1, t hitung lebih besar dari t tabel. Kesimpulannya yakni variabel X1 mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Kemudian berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diketahui model persamaan yakni: $\hat{Y} = 109{,}463 - 0{,}555\ X_1 - 0{,}707\ X_2$. Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 109,463 adalah nilai konstanta (a), -0,555 sebagai nilai koefisien b_1, dan -0,707 sebagai nilai koefisien b_2. Nilai koefisien b_1 bernilai negatif yang artinya bahwa minat belajar dengan kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Bilamana minat belajar siswa naik senilai 1 satuan, maka kesulitan belajar yang siswa alami akan menurun senilai 0,555 satuan.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilangsungkan oleh (Skuballa, Xu, & Jarodzka, 2019), minat yang lebih besar menyebabkan kesulitan tugas yang lebih rendah dan upaya mental yang lebih rendah yang diinvestasikan. Penelitan yang dilakukan oleh (Wu & Huang, 2017), kesulitan dalam menulis sebagian besar disebabkan karena kurangnya pengetahuan kosa kata. Pengetahuan kosakata cukup penting pengaruhnya terhadap efektivitas belajar. Untuk mencapai pengetahuan kosakata, maka dengan cara meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Sementara penelitian (Wati & Muhsin, 2019), tidak terdapat minat seseorang siswa terhadap materi pelajaran akan memunculkan kesulitan belajar. Bilamana siswa mempunyai minat belajar dan motivasi belajar rendah, maka akan mengalami kesulitan belajar. Penelitian yang dikerjakan oleh (Maudi, Muharam, & Aspin, 2017) menjelaskan kesulitan belajar diakibatkan oleh minat belajar. Minat belajar yang rendah berakibat siswa merasakan kesulitan belajar. Penelitian ini menerangkan bahwa minat belajar dengan kesulitan belajar saling berhubungan. Menurut (Mutakin, 2015), mahasiswa yang punya minat kepada suatu materi pelajaran maka mahasiswa akan memiliki sikap positif dan perasaan senang terhadap pembelajaran, sementara sikap negatif atau perasaan tidak senang akan mengganggu pembelajaran sehingga mahasiswa mengalami kesulitan belajar.

Menurut (Sumarsono et al., 2020) apabila siswa minim mempunyai minat dalam ikut kegiatan pembelajaran, maka siswa akan mengalami keterpaksa, terdesak, mudah jenuh, tidak semangat bila menemukan gangguan belajar. Menurut (Dalyono, 2015) siswa tidak mempunyai minat pada suatu pelajaran akan tampak adanya kesulitan dalam belajar. Siswa mempunyai minat belajar dan motivasi rendah, maka siswa akan

menemukan kesulitan belajar. Menurut (Syah, 2006) siswa yang mempunyai minat belajar rendah maka akan menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang merasakan kesulitan belajar akan berdampak pada proses pembelajaran.

b. Pengaruh Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Kesulitan Belajar (Y)

Untuk melihat variabel X2 punya pengaruh signifikan terhadap variabel Y dilaksanakan uji T. Sesuai hasil uji T menggunakan SPSS, diketahui variabel X2 dengan t hitung senilai -3,777, t tabel senilai 1,986 yang diterima dari df = n-k-1 yakni 105-2-1 =102 dengan taraf signifikan 0,05/2 = 0,025. Sehingga pada variabel X2, t hitung lebih besar dari t tabel. Kesimpulannya yakni variabel X2 punya pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Kemudian berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diketahui model persamaan yakni: $\hat{Y} = 109{,}463 - 0{,}555\,X_1 - 0{,}707\,X_2$. Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 109,463 adalah nilai konstanta (a), -0,555 sebagai nilai koefisien b_1, dan -0,707 sebagai nilai koefisien b_2. Nilai koefisien b_2 bernilai negatif yang artinya bahwa kebiasaan belajar dengan kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Apabila kebiasaan belajar meningkat senilai 1 satuan, maka kesulitan belajar siswa akan menurun senilai 0,707 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Biwer et al., 2020), beberapa dari strategi pembelajaran dari kesulitan belajar karena menciptakan praktik pembelajaran baru daripada mengubah yang sudah ada yang menjadi kebiasaan. Pengaturan waktu belajar ini bisa menolong siswa dalam menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik untuk mencegah kesulitan belajar. Penelitian oleh (Azizah, Yuliati, & Latifah, 2015), kebiasaan belajar ialah satu diantara faktor yang berdampak terhadap proses belajar yang ada dan akan memengaruhi hasil belajar. kesulitan belajar siswa tak luput dari kebisaan belajar yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan (Cahirati, Makur, & Fedi, 2020), karena waktu belajar yang sedikit dan tidak bisa mengatur waktu menjadikan kebiasaan belajar tidak baik, sehingga siswa akan menemukan kesulitan belajar. Penelitian (Febriani, Marfu'ah, & Joharmawan, 2018), faktor penyebab kesulitan belajar dari faktor internal yakni kebiasaan belajar, demikian faktor eksternal yakni penjelasan guru dalam menjelaskan materi.

Menurut (Sumarsono et al., 2020) kebiasaan belajar yang tidak benar yang terdapat pada siswa akan menimbulkan kesulitan belajar. Kebiasaan belajar yang tidak baik seperti belajar jika menjelang ujian saja. Menurut (Suprihatiningrum, 2017) kebiasaan dalam belajar siswa yang salah contohnya seperti sulit dalam mengatur waktu belajar dan tidak menggenakan sarana dan prasarana belajar dengan baik, menunda dalam mengerjakan tugas, dan menganggap mudah materi pelajaran akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut (Dalyono, 2015), siswa yang punya kebiasaan belajar tidak terstruktur dan tidak mengulangi materi pelajaran sekolah di rumah bisa beprengaruh kepada keberhasilan belajar siswa.

c. Pengaruh Minat Belajar (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Kesulitan Belajar (Y)

Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan variabel X1 dan variabel X2 secara bersamaan terhadap variabel Y melakukan uji F. Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, diketahui f hitung senilai 23,951, f tabel senilai 3,08 yang diterima dari df (k, n-k) yaitu df (2, 105-2) dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga f hitung lebih besar dari f tabel. Kesimpulannya yakni adanya pengaruh signifikan variabel X1 dan variabel X2 secara bersamaan terhadap variabel Y.

Kemudian untuk membuktikan besaran persentase kontribusi pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara bersamaan terhadap variabel Y, maka dilakukan dengan uji analisis koefisien determinasi. Sesuai hasil uji analisis koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa r square senilai 0,320. Sehingga nilai determinasi sebesar 32%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara bersamaan mempunyai persentase kontribusi sebesar 32% terhadap variabel Y. Sementara sisa persentase sebesar 68% diakibatkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nofitasari & Sihombing, 2017) faktor yang berdampak pada siswa merasakan kesulitan belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni perhatian, motivasi, minat, bakat, serta kebiasaan belajar. Penelitian menurut (Awang, 2015) faktor internal mengakibatkan siswa merasakan kesulitan dalam belajar bisa diamati dari beberapa aspek. Aspek tersebut yakni minat, motivasi, percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Menurut (Paridjo, 2008) faktor yang berdampak terhadap kesulitan belajar yaitu faktor dari dalam diri sendiri (faktor internal). Yang tergolong dalam faktor

internal diantaranya tidak memiliki tujuan belajar, tidak memiliki minat belajar, mengalami gangguan kesehatan, tidak memiliki kemampuan, kebiasaan belajar buruk, dan kurang menguasai bahasa.

Menurut (Sumarsono et al., 2020) faktor penyebab siswa merasakan kesulitan belajar yaitu faktor fisiologis (fisik), faktor sosial (cara orang tua dalam mendidik anak, kadar hubungan, pertemanan) dan non sosial (metode guru menerangkan, media belajar, situasi tempat belajar, kurikulum yang ditetapkan), faktor keluarga (keadaan sosial ekonomi, situasi rumah tangga, pola pendidikan orang tua, harapan orang tua, lingkungan masyarakat), faktor emosional dan psikologis (bakat kusus, minat terhadap pelajaran, kebiasaan dan gaya belajar, kondisi psikologis temporer), dan faktor intelektual.

KESIMPULAN

Simpulan

Minat belajar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi. Hasil tersebut membuktikan bahwa minat belajar dengan kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Hal ini diartikan bilamana minat belajar mengalami peningkatan, maka kesulitan belajar yang dialami akan menurun. Demikian, bilamana minat belajar menurun, maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan meningkat.

Kebiasaan belajar punya pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kebiasaan belajar siswa terhadap kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Hal ini diartikan bilamana kebiasaan belajar mengalami peningkatan, maka kesulitan belajar yang dirasakan siswa akan menurun. Demikian, bilamana kebiasaan belajar menurun, maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan meningkat.

Minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersamaan punya pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI Akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar memiliki hubungan terbalik. Hal ini diartikan apabila minat belajar dan kebiasaan belajar mengalami peningkatan, maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan menurun. Demikian, bilamana minat dan kebiasaan belajar mengalami penurunan, maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan meningkat.

Saran

Bagi guru yang mengajarkan siswa kelas XI Akuntansi mata pelajaran administrasi pajak agar memberikan pemaparan materi yang lebih menarik, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan memberikan perhatian lebih dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian, rendahnya minat belajar siswa cenderung disebabkan karena siswa tidak memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran, seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa terganggu konsentrasinya, dan siswa tidak menganggap penting pelajaran. Solusi yang dapat dilakukan guru mata pelajaran administrasi pajak yaitu dengan mengembangkan metode mengajar dengan media pembelajaran yang interaktif berbasis teknologi. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan mengadakan *game* kuis melalui platform quizizz, kahoot, mentimeter, dan seesaw yang bisa menautkan minat siswa untuk melakukan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Bagi pihak sekolah, sebaiknya menjalin kerjasama dengan orang tua yang mengarahkan dan memonitori anak belajar di rumah. Saat diberlakukan pembelajaran secara online, orang tua memegang peran penting dalam perkembangan belajar siswa. Orang tua dapat membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan baik, seperti membantu mengatur jadwal belajar di rumah, dan membantu pelaksanaan jadwal belajar di rumah. Berdasarkan penelitian, rendahnya kebiasaan belajar siswa cenderung disebabkan karena siswa tidak membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, seperti mempunyai jadwal belajar di rumah yang tetap, dapat mengatur jadwal belajar dan melaksanakannya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai kesulitan belajar diharapkan dapat menggali faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dimasa pandemi COVID-19. Hal ini karena terdapat penyebab lain berpengaruh terhadap kesulitan belajar, seperti intelegensi, kesiapan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, penelitian mengenai kesulitan belajar ini, dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua peneliti yang

telah mendoakan dan memberikan semangat, bantuan, dan dukungannya. Kemudian peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Santi Susanti, S.Pd, M.Ak., dan Ibu Dra. Sri Zulaihati, M.Si. atas kesabaran dalam membimbing peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga peneliti sampaikan untuk siswa SMK Negeri 15 Jakarta dan SMK Negeri 47 Jakarta yang telah membantu untuk dilakukan survey.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Awang, I. S. (2015). Keselutian belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, *6*(2), 143–155.

Azizah, R., Yuliati, L., & Latifah, E. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa Sma. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, *5*(2), 44. https://doi.org/10.26740/jpfa.v5n2.p44-50

Bappenas. (2018). Kualitas Penilaian Hasil Belajar Semakin Meningkat, Kedaulatan Guru Diperkuat. Retrieved January 12, 2021, from https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/kualitas-penilaian-hasil-belajar-semakin-meningkat-kedaulatan-guru-diperkuat/

Biwer, F., de Bruin, A. B. H., Schreurs, S., & oude Egbrink, M. G. A. (2020). Future Steps in Teaching Desirably Difficult Learning Strategies: Reflections from the Study Smart Program. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, *9*(4), 439–446. https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2020.07.006

Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika adalah Realistic Matematic Education Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(2), 227–238.

Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Febriani, G., Marfu'ah, S., & Joharmawan, R. (2018). Identifikasi Konsep Sukar, Kesalahan Konsep, Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Hidrolisis Garam Siswa Salah Satu Sma Blitar. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, *3*(2), 35–43. https://doi.org/10.17977/um026v3i22018p035

Hakim, T. (2008). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Hardisman. (2020). *Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS*. Padang: GUEPEDIA.

Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. (2020). *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maudi, N., Muharam, L. O., & Aspin. (2017). Hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelas IX di SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal BENING*, *1*(2), 1–10.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuna Litera.

Mutakin, T. Z. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus 1 Mahasiswa Teknik Informatika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(1), 49–60. https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.113

Nofitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X Sma Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, *7*(1), 44. https://doi.org/10.26740/jpfa.v7n1.p44-53

Paridjo. (2008). Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. *Www.Pustaka.Ut.Ac.Id*.

Pingge, D. H. (2020). *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Lakeisha.

Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*. Sleman: CV Budi Utama.

Rahman, U., Sulkifli, F., & Hasyim, M. (2014). Kesulitan Belajar: Kasus Pada Siswa MI Madani Paopao Gowa. *Auladuna*, *1*(36), 218–228.

Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Skuballa, I. T., Xu, K. M., & Jarodzka, H. (2019). The impact of Co-actors on cognitive load: When the mere presence of others makes learning more difficult. *Computers in Human Behavior*, *101*(December 2018), 30–41. https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.06.016

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarsono, P., Inganah, S., Iswatiningsih, D., & Husamah. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: UMM Press.

Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 797–813. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517

Wu, T.-T., & Huang, Y.-M. (2017). International Forum of Educational Technology & Society A Mobile Game-Based English Vocabulary Practice System Based on Portfolio Analysis A Mobile Game-Based English Vocabulary Practice System Based on Portfolio Analysis. *Source: Journal of Educational Technology & Society Educational Technology & Society*, *20*(202), 265–277. Retrieved from http://www.jstor.org/stable/90002180%0Ahttp://about.jstor.org/terms

Zaenuddin, M. (2018). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik*. Jakarta: CV Budi Utama.